

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian yang dilakukan (Syofyan, 2017) menunjukkan bahwa Perkembangan dunia bisnis di Indonesia beberapa tahun terakhir ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public*. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang menyebutkan laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Menurut (Malinda, 2015) Dunia pasar modal memberikan peranan tersendiri terhadap pembangunan di bidang ekonomi. Dimana peranan pasar modal itu adalah menggerakkan dana untuk pembangunan ekonomi yang diwujudkan dalam fungsinya sebagai penghubung antara pemodal dengan perusahaan. Pasar modal memberikan kesempatan kepada pihak yang

mempunyai surplus dana dalam masyarakat untuk mendapatkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi dan sebaliknya pasar modal juga memberikan kemudahan pihak yang memerlukan dana (perusahaan) untuk memperoleh dana yang diperlukan dalam berinvestasi. Sejalan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia, secara bersamaan juga berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik. Setiap perusahaan dan badan hukum wajib untuk membuat laporan keuangan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan. Laporan keuangan ini digunakan untuk kepentingan manajemen perusahaan dan juga digunakan oleh pemilik untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Audit delay semakin meningkat dikarenakan oleh beberapa hal, salah satunya adalah kondisi kesehatan perusahaan yang buruk yang cenderung melakukan kesalahan manajemen di mana menyebabkan tingkat laba dan juga keberlangsungan hidup perusahaan menjadi terganggu, yang pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya. BAPEPAM sendiri menentukan batas waktu keterlambatan publikasi laporan keuangan yaitu 90 hari atau bulan ketiga setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No.36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang telah diperbaharui dengan keputusan BAPEPAM No. 40/BL/2012 yang menyatakan bahwa apabila terjadi perbedaan antara ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM dan Lembaga Keuangan dengan otoritas pasar modal di negara lain, maka

batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK diberlakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Ketentuan ini berlaku bagi emiten yang sahamnya terdaftar baik di Indonesia maupun di negara lain. Apabila ada pelanggaran, maka akan dikenai sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku (BAPEPAM, 2012) .

Berdasarkan penelitian yang dikutip dari (Yulianti, 2011), menyebutkan bahwa pada tahun 2001 rata-rata waktu tunggu pelaporan ke BAPEPAM dari waktu antara tanggal laporan sampai tanggal opini auditor membutuhkan waktu 98 hari. Apabila hal ini dilihat dari batas waktu 90 hari yang ditetapkan BAPEPAM masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi kewajibannya dan melanggar peraturan yang berlaku. Menurut Asthon dalam (Malinda, 2015) menyatakan bahwa faktor- faktor yang memengaruhi *audit delay* biasanya disebabkan dari faktor internal dan juga faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang memengaruhi *audit delay* diantaranya yaitu total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba/rugi dilihat dari total aset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang memengaruhi *audit delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor.

Menurut Carslaw dalam (Malinda, 2015) bahwa dari beberapa faktor internal yang memengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan, salah satunya yaitu laba/rugi perusahaan. Laba merupakan hal yang menjadi indikator yang

menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan suatu berita yang baik, yang mana perusahaan tidak akan menunda dalam penyampaian informasi yang berisi berita baik, dengan demikian, perusahaan yang meraih laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi, perusahaan ingin menunda bad news, sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen. Hasil penelitian (Oviek, 2012) menunjukkan hasil bahwa laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami audit delay yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba.

Berikutnya yaitu mengenai faktor ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Yulianti, 2011) Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh kaitannya dengan *audit delay*, sedangkan menurut (Jurica, 2011) variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Menurut (Nuryanti, 2018)

perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Definisi dari total aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, 2011) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *Audit Delay*, karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pengendalian internalnya. Hal tersebut kemungkinan akan memperkecil kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan, sehingga auditor yang melakukan proses audit bisa melaksanakan audit dengan lebih cepat. Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, 2011) menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi agar segera mengumumkan laporan audit. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan berdasarkan nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya. Hal ini berbeda dengan pendapat (sari 2014) yang berpendapat bahwa variable ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable *Audit Delay*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019?
2. Apakah ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai factor internal

perusahaan yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019 dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari peneliti di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kampus STIE PGRI Dewantara Jombang

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi perpustakaan dan bahan acuan guna dijadikan bahan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di masa yang akan datang pada bidang yang sama atau hampir sama.

b. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu dan juga akurat.

c. Bagi KAP (Kantor Akuntansi Publik)

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan guna mengatasi faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang audit.